

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Tidak bisa dipungkiri sebuah sinetron yang tayang, sangat digemari oleh seluruh masyarakat Indonesia, baik itu ibu-ibu, bapak-bapak maupun anak muda. Tidak jarang sebuah sinetron yang menarik dan disukai oleh para penontonnya bisa mendapat *rating* yang tinggi, dengan *rating* yang tinggi tersebut otomatis sebuah *production house* dan juga stasiun tv yang menayangkannya mendapatkan laba yang berlipat. Melihat antusiasme masyarakat yang begitu besar terhadap sinetron dalam negeri mengalahkan telenovela yang dulu sempat berjaya di Indonesia. Sinetron menjadi suatu kebutuhan yang harus selalu diikuti episode demi episodnya. Tidak jarang seorang ibu rumah tangga menelantarkan anaknya karena tidak ingin ketinggalan melihat aktris dan *actor* kesayangannya beradu *acting* dalam sebuah sinetron.

Melihat keadaan seperti itu, tidak disia-siakan oleh produsen sinetron dengan membuat sinetron yang menjadikan para penontonnya seolah-olah masuk dalam cerita tersebut, sebagai contoh, cerita dalam sinetron tersebut dibuat dengan sedemikian mirip dengan kejadian sehari-hari di masyarakat Indonesia, mulai dari masalah percintaan, perebutan harta, sampai sinetron yang bermuatan religi. Semua *genre* sinetron mampu menembus *rating* yang sangat menggiurkan. Pada saat film Indonesia *vacum*, sinetronlah yang menjadi sebuah *alternative* hiburan bagi masyarakat yang mendambakan sebuah hiburan ditengah kesibukan yang melanda sehari-hari.

Dengan mengantongi jam *prime time*, para pengusaha persinetronan berlomba-lomba membuat sinetron yang memenuhi keinginan penontonnya, mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah penganut Agama Islam, maka sinetron yang bernafaskan Islamlah yang laris ditonton oleh masyarakat Indonesia. Menjamurnya sinetron religi pada setiap stasiun televisi mengharuskan masyarakat lebih selektif untuk memilih sinetron religi yang sesuai dengan ajaran Islam yang sesungguhnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa sinetron yang bernafaskan Islam itu bukan hanya dilihat dari atribut yang dipakai aktris atau aktornya saja melainkan isi atau esensi dari cerita sinetron itu sendiri.

Isi dari sebuah sinetron dakwah menjadi sebuah teladan bagi orang yang melihatnya, khususnya bagi orang Muslim yang menyaksikannya, sinetron religi atau sinetron dakwah harus menjadi suatu kebutuhan bagi orang yang jarang mendapat siraman rohani dalam dirinya. Sinetron dakwah menjadi salah satu *alternative* untuk mengetahui ajaran Islam.

Teori komunikasi yang menyatakan bahwa media audio visual memiliki pengaruh tertinggi dalam membentuk akhlak seseorang maupun ibu-ibu rumah tangga, asal dikemas dan dirancang agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban. Khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massal. Keunggulan sebuah televisi untuk menjadi media dakwah tentunya tidak main-main karena dewasa ini hampir disetiap rumah di negeri ini memiliki 1 atau 2 unit televisi yang berguna untuk sarana hiburan maupun edukasi. Dengan begitu banyaknya orang yang memiliki televisi maka

sarana dakwah pun bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa terhalang ruang dan waktu. Dengan adanya sarana tersebut akan memudahkan orang untuk mempelajari agama islam dengan sangat mudah, efektif dan efisien. Berbagai acara dakwah pun tidak terpaku hanya di mesjid saja, bisa berupa hiburan musik, film, *reality show*, dan juga sinetron dakwah yang tentunya memiliki tempat dihati para penonton setianya.

Sinetron religi adalah salah satu jalan dakwah, karena diantara banyaknya film yang beredar dan sinetron-sinetron yang ditayangkan diberbagai stasiun televisi Indonesia. Mulai yang mengangkat kisah nyata, sampai yang melegenda dan penuh misteri. Legenda-legenda dimasyarakat yang berbumbu agama pun juga kerap hadir mewarnai pertelevisian Indonesia.

Dalam perkembangannya sinetron Indonesia kembali menayangkan sebuah sinetron yang cukup menarik untuk diikuti, tidak jarang orang rela mengakhirkan waktu tidurnya demi menyaksikan sinetron ini. Sinetron yang dimaksud adalah sinetron Berkah yang tayang dari hari sabtu sampai kamis. Mulai tayang pada taggal 25 februari 2013, di stasiun televisi RCTI, mengisahkan tentang seorang Jaka pemuda yang mempunyai profesi sebagai preman yang diperankan oleh Samuel zylgwyn. Adapula Irish bella yang berperan sebagai Iren cucu orang kaya yang tomboy, cantik dan baik hati. Berkah juga didukung oleh pemain berpengalaman seperti Debby Saherdian serta Drg. Fadly selain itu ada pula Cut Mini dan Meyda Safira yang pernah membintangi sejumlah film yang laris dipasaran.

Sinetron Berkah bercerita seputar hidup Jaka, biarpun seorang preman tetapi Jaka sangat patuh pada ibunya. Pada suatu hari Jaka dijodohkan oleh ibunya (Debby Sahertian) tetapi Jaka menolak untuk dijodohkan karena calon yang ditawarkan oleh ibunya tidak memenuhi kriteria yang ia harapkan, karenanya Jaka kabur dari rumah karena tidak mau dijodohkan. Namun sial, Jaka tidak sadar sebuah mobil melaju kencang kearah Jaka, kecelakaan pun terjadi.

Iren, pengemudi mobil tersebut sangat kaget dan berusaha menghindari tabrakan, akan tetapi tabrakan tidak bisa dihindari. Iren berusaha menolong Jaka yang tertabrak dengan luka yang cukup parah. Namun tiba-tiba mobil lain berhenti. Ternyata itu adalah ayah tiri Iren dengan lelaki yang mau dijodohkan oleh ayahnya, mereka berdua lantas membawa Iren pergi agar tidak terlibat peristiwa kecelakaan tersebut. Sejak saat itu hati Iren tidak tenang dan merasa bersalah, apalagi mendengar kabar korban kecelakaan itu meninggal dunia.

Namun Tuhan berkehendak lain, Jaka ternyata tidak jadi meninggal alias hanya mati suri, nani ibu Jaka kaget sekali sampai pingsan, begitu juga warga sekitar yang langsung kabur dari pemakaman, sejak kejadian mati suri itu kehidupan Jaka berubah 180 derajat, Jaka mejadi lebih alim dan soleh dan taat beribadah. Melihat perubahan seperti itu Bu Nani sangat senang karena anaknya mulai insyaf setelah di tegur oleh Allah SWT. Dengan diberikan cobaan mati suri. Dalam keadaan mati suri itu Jaka berada di seting akhirat dengan latar neraka degan api yang berkobar-kobar, kemudian muncul suara yang meyuruh Jaka untuk pulang kembali ke dunia.

Bukan hanya lebih soleh dan taat beribadah Jaka pula dikaruniai suatu kekuatan yang bisa menyembuhkan orang sakit dengan cara mengusapnya. Namun Jaka tidak mau mengekspose kekuatannya tersebut untuk mencari uang. Jaka selalu mengelak kalau dia mempunyai kekuatan seperti itu, walaupun Jaka orang yang tidak mampu tapi Jaka tidak mau menyalah gunakan kekuatan yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan cara yang tidak ia sukai. Jaka menolong orang yang sedang kepepet membutuhkan bantuannya tanpa imbalan apapun.

Sinetron yang disutradarai oleh Ahmad Yusuf ini memang berbicara tentang kebahagiaan, tentang surga dan neraka. Dengan adanya sinetron ini diharapkan masyarakat bisa menilai bagaimana surga dan neraka ada di sinetron ini. hal ini digambarkan dengan seorang Iren (Irish bella), yang hidup bergelimang harta, tetapi kehidupannya sangat cemas dan gelisah karena kedua orang tuanya menuntun untuk menikah dengan orang yang tidak dicintainya. Kemudian datanglah sosok Jaka yang hidup penuh damai dengan bergelimang kasih sayang dari keluarga.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan pada bulan juli 2013 didapatkan hasil bahwa di RT/RW 01/04 Kampung Jalan Cagak Desa Ciherang kec. Nagreg Kab. Bandung, ibu-ibu rumah tangga disini sangat mengidolakan sinetron yang tayang di RCTI seperti halnya sinetron Berkah. Dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipungkiri bahwa seorang ibu rumah tangga juga adalah seorang manusia biasa yang dapat marah, kesal bahkan bisa sampai menyiksa anaknya kalau anak itu nakal. Dalam penelitian ini peneliti meneliti fenomena yang terjadi terhadap akhlak ibu-ibu rumah tangga, akhlak ibu rumah tangga merupakan suatu

yang penting untuk mengajarkan akhlak yang baik bagi anak-anaknya, seorang ibu juga haruslah memberikan contoh yang baik bagi keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Seorang ibu jangan menggunakan kata-kata kasar untuk menegur anak nya yang bandel, ringan tangan juga menjadi hal yang biasa bagi ibu rumah tangga, selain dari perkataan yang harusnya dijaga, sikap terhadap tetangga pun menjadi hal negatif yang muncul, sebagai contoh sikap negatif yang ditunjukkan oleh ibu-ibu rumah tangga adalah dalam masalah pembagian air bersih yang merupakan hasil bantuan dari pemerintah untuk masjid yang ada didaerah tersebut kemudian dikembangkan menjadi sumber air untuk masyarakat sekitar masjid tersebut, akan tetapi air bersih inilah yang menjadi problem yang sangat serius. Seperti halnya aliran air yang mengalir dari hulu ke hilir pasti akan melewati rumah-rumah warga untuk sampai ke masjid, dari rumah warga 1 ke rumah warga 2 muncul permasalahan yang sangat kompleks. Ketika ibu rumah tangga 1 pergi kemudian ibu rumah tangga 2 menutup pipa air yang menghubungkan ke rumah ibu rumah tangga 1. Dari sepenggal contoh diatas adalah prilaku yang tidak terpuji yang ada dalam diri ibu rumah tangga di kampung tersebut.

Sebuah sinetron memiliki muatan-muatan dakwah yang mejadikan penontonnya dapat dengan mudah mengerti pesan dakwah yang disampaikan. Sehingga penonton mendapat suatu pemahaman dari isi cerita sinetron tersebut. Menurut salah seorang penonton ketika ada suatu adegan dimana pemeran dalam sinetron tersebut bertaubat dan memohon ampun kepada Allah SWT dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan apa yang dia mau. Kemudian hal tersebut dapat menginspirasi ibu-ibu rumah tangga untuk selalu memohon ampun kepada

Allah SWT. Mungkin, kegiatan sholat menjadi tidak pernah tertinggal karena dalam sinetron tersebut memperlihatkan bagaimana orang baik yang rajin sholat mendapatkan ketenangan hidup yang sempurna dibandingkan dengan orang yang tidak sholat. Kemudian dengan mengajak anak-anak nya mengaji di madrasah ibu-ibu rumah tangga berharap bahwa anak-anaknya kelak bisa menjadi teladan dan kebanggaan orang tuanya dimasa depan.

Kemudian ada adegan dalam sinetron Berkah di RCTI dimana pemainnya menipu dan memfitnah orang lain untuk keuntungan dirinya sendiri, dari adegan tersebut mampu membuat penontonnya geram dan mengerti bahwa menipu dan memfitnah orang lain itu adalah perbuatan yang buruk.. Dari fenomena yang tertangkap oleh penulis ada sebuah ketertarikan dari tayangan sinetron Berkah dengan antusiasme masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan akhlak.

Dengan hal tersebut, penulis ingin meneliti seberapa besar pengaruh sinetron Berkah terhadap akhlak ibu-ibu rumah tangga di Rt. 01/04 Kampung Jalan Cagak, Desa Ciherang, Nagreg, dengan begitu penulis dapat mengetahui apakah benar sebuah sinetron dapat mempengaruhi kehidupan seseorang.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah pengaruh sinetron Berkah terhadap akhlak ibu-ibu rumah tangga di RT/RW 01/04 Kampung Jalan Cagak Desa Ciherang, Kec. Nagreg, Kab. Bandung. Selanjutnya pokok masalah dirinci dalam beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemeran utama sinetron Berkah di RCTI terhadap akhlak ibu-ibu rumah tangga di RT/RW 01/04 Kampung Jalan Cagak Desa Ciherang, Kec. Nagreg, Kab. Bandung?
2. Bagaimana tanggapan ibu-ibu rumah tangga selama menyaksikan sinetron Berkah di RCTI terhadap akhlak ibu-ibu rumah tangga di RT/RW 01/04 Kampung Jalan Cagak Desa Ciherang, Kec. Nagreg, Kab. Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sinetron Berkah di rcti terhadap akhlak ibu-ibu rumah tangga di RT/RW 01/04 Kampung Jalan Cagak Desa Ciherang Nagreg?
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh program acara sineron Berkah di RCTI terhadap akhlak ibu-ibu rumah tangga di RT/RW 01/04 Kampung Jalan Cagak Desa Ciherang, Nagreg.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang media dakwah, khususnya dalam mempelajari kebiasaan mad'u yang menjadi objek dalam kegiatan dakwah. Hal demikian merupakan salah satu titik kecil yang menggambarkan keseluruhan unsur dalam kegiatan dakwah.

Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan menarik minat peneliti lain, khususnya dikalangan mahasiswa, untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama atau yang serupa. Dari hasil-hasil penelitian itu dapat dilakukan generalisasi yang lebih komprehensif. Apabila hal itu dapat ditempuh,



hal itu akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dibidang media dakwah khususnya dan dakwah islamiyah pada umumnya.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005: 849), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Sementara itu, surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

Dakwah secara bahasa berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan, yang berarti ajakan, seruan, undangan dan panggilan. Sedangkan secara istilah berarti menyeru untuk mengikuti sesuatu dengan cara dan tujuan tertentu. (Aep kusnawan, 2009:15), seiring perkembangan zaman dakwah yang modern tidak hanya sering diadakan di mesjid, melainkan di media-media yang banyak diminati oleh orang-orang. Seperti halnya televisi yang dijadikan sebagai media dakwah untuk menyiarkan aktifitas dakwah, dalam perkembangan pertelevisian kita dihadapkan dengan berbagaimacam tayangan televisi diantaranya adalah sinetron.

Sinetron adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari, hari yang diwarnai trik dan intrik layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan para tokoh yang berbeda-beda

karakter masing-masing, dengan perbedaan tersebut menimbulkan sebuah konflik yang menjadikan konflik tersebut makin lama makin membesar sehingga sampai pada suatu titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung jalan cerita yang ditentukan oleh penulis *scenario*.

Menurut Muh. Labib (2002) seiring dengan perkembangan jaman pengaruh sinetron dapat dirasakan cukup mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh jika kita tertinggal satu episode akan merasa ada sesuatu yang hilang dan tidak jarang pula pertengkaran dalam melihat sinetron antar anggota keluarga sering terjadi. Hal ini menunjukkan sinetron memiliki banyak penggemar, khususnya di Indonesia .

Lebih lanjut menurut Muh. Labib (2002) ada beberapa jenis sinetron yang dikenal, antara lain :

1) Sinetron lepas, sinetron lepas adalah sinetron yang langsung selesai saat penayangan itu juga. Sinetron ini berisi satu episode saja. Sehingga cerita yang disajikan berakhir saat jam tayang selesai. Karena jam tayang yang pendek, sinetron jenis ini biasanya mengangkat tema-tema yang ringan agar pesayang disampaikan tertangkap oleh pemirsa yang melihat. Pada sekarang ini, banyak paket jenis ini yang ditawarkan oleh televisi karena memang ceritanya tidak bertele-tele.

2) Sinetron seri, sinetron seri adalah sinetron yang jumlah episodenya banyak. Kendati jumlah episodenya banyak, masing-masing episode tersebut tidak berkaitan dengan episode selanjutnya. Karena cerita yang disuguhkan akan

selesai pada waktu itu juga. Kecuali karakter tokoh-tokoh utamanya yang akan tetap seperti awal tayang. Karenanya menyaksikan sinetron seri tidak harus berurutan. Sinetron seri ini bisa berjenis drama atau komedi.

3) Sinetron serial, sinetron serial adalah sinetron yang masing-masing episode nya bersambung. Jadi cerita yang disajikan dalam sinetron serial ini belum selesai pada hari itu juga, akan tetapi ada kelanjutannya pada hari selanjutnya. Cerita yang diambil dalam sinetron jenis ini biasanya bercerita tentang kekomplekan masalah hidup. Pada perkembangannya sekarang, banyak sinetron serial yang mengambil ide cerita pada cerita bersambung dari buku atau koran akan tetapi ada juga yang berasal dari ide murni seorang pembuat sinetron.

Sehingga kalau dilihat dari asal usul jenis serial ini dapat ditaksir bahwa masing-masing episode dalam sinetron ini bersambung dan bersebab akibat. Karena itu untuk sinetron serial ada kemungkinan untuk dipanjang-panjangkan atau ada sekuel dari sinetron pertamanya. Meskipun episodenya banyak, akan tetapi sinetron serial ini bisa diketahui kapan episode keseluruhan berakhir.

4) Sinetron miniseri Sinetron miniseri adalah sinetron yang jumlah episodenya biasanya dibawah sepuluh episode. Sinetron berjenis miniseri tidak akan dilanjutkan lagi jumlah episodenya. Lantaran sebagai miniseri dia adalah sebuah karya yang utuh dan selesai. Miniseri bukanlah sinetron yang panjang yang penyiarannya dipisah-pisahkan dan dipilah-pilah karena jatah tayang yang sedikit. Apabila terjadi pemanjangan episode karena banyak peminatnya, miniseri tidak berubah, dia tetaplah sebuah miniseri. Sementara episode lanjutannya disebut sebagai pseudo-miniseri.

5) Sinetron maksiseri, sinetron maksiseri adalah sinetron yang jumlah episode dan kapan berakhirnya tidak diketahui. Sinetron maksiseri berasal dari sinetron seri atau serial yang dipanjangkan karena banyaknya peminat atau *rating* yang tinggi.

Adapun sinetron Berkah yang diambil peneliti sebagai variable yang mempengaruhi adalah termasuk pada kategori sinetron serial. Sinetron Berkah ini memiliki karakter yang sama dengan ciri-ciri dalam kategori sinetron serial tentang kehidupan sehari-hari, percintaan, perebutan harta, maupun insyafnya seorang preman menjadi ahli ibadah yang memiliki kekuatan yang diberikan oleh Allah SWT. Yang menjadikan sinetron Berkah berbeda adalah cara penyampaian dakwah yang tersirat dalam adegan demi adegan yang ada.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (1996:53), bila agama pernah memegang kekuasaan ekonomi, begitu juga televisi. Bisnis televisi bukan saja kuat secara finansial, tetapi juga sangat tangguh dan perkasa dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi. Infak yang dikumpulkan pada televisi lebih besar daripada infak yang dikumpulkan para pemuka agama manapun. Sebuah sinetron bersifat relative dan subjektif, bergantung pada peafsiran pihak yang berkepentingan. Hal ini tidak lepas dari nilai, norma, dan pandangan hidup dari pemakainya. Sadar atau tidak sinetron dapat megubah pola hidup masyarakat alasannya sederhana saja, masyarakat ingin mencontoh kehidupan yang dikisahkan dalam sinetron apalagi kalau bintang yang memerankannya adalah idolanya.

Secara garis besar tema yang diusung oleh sinetron Berkah adalah religi islami, dengan menyandang tema tersebut diharapkan sinetron Berkah dapat

memberikan suatu pencerahan terhadap siapa saja yang membutuhkan siraman rohani berupa sinetron yang bisa ditonton oleh semua umur dalam bimbingan orang tua. Dalam sinetron tersebut terdapat suatu amanat yang dapat dijadikan sebagai suatu pegangan hidup yaitu berupa nilai-nilai akhlak yang baik yang ditunjukkan oleh karakter-karakter dalam sinetron tersebut.

Akhlak secara terminology berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik maupun yang buruk, akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa arab yang berarti peragai, tingkah laku, atau tabiat. Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, al-Ghazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah peragai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan.

Rachmat Djatnika (1992:11) menyatakan bahwa seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajibannya, memberi hak yang harus diberikan kepada yang berhak. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri, yang menjadi hak Tuhannya terhadap makhluk hidup lainnya, yang menjadi haknya terhadap alam lingkungan dan segala yang ada.

Akhlak yang bersistemkan islam bersumber dari nilai-nilai ilahiyah, bebas dari segala macam kebudayaan. Menurut Hamzah Yaqub (1983:26), dengan mengetahui dan memahami sumber dan system akhlak, akan memberikan gambaran dalam menentukan sikap untuk memulai penyempurnaan akhlak diri sendiri maupun orang lain dalam mencapai kehidupan, karena orang berakhlak akan diterima oleh berbagai kalangan juga menjadi orang yang paling sempurna.

Dalam hal ini penulis jadikan batasan *indicator* akhlak bagi seseorang yang berakhlak baik dalam penelitian ini, maka untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Akhlak kepada Allah SWT. Hamzah yaqub (1993:141) menyebutkan kriteria-kriteria seseorang yang berakhlak kepada Allah, yaitu beriman, tha'at, ikhlas, tadraru dan khusu', ar-raja dan ad-du'a, husnudhan, tawakal, tasyakur dan qanaah, malu taubat dan istigfar.
2. Akhlak kepada diri sendiri. Menurut Hamzah yaqub (1993:140) akhlak kepada diri sendiri adalah sebagai berikut :
  - a) Memelihara kesucian diri, baik jasmaniah maupun rohani.
  - b) Memelihara kerapihan diri, disamping kebersihan jasmani dan rohani dan ada nya disiplin pribadi dan keharmonisan pribadi.
  - c) Bersikap tenang tidak terburu-buru.
  - d) Menambah pengetahuan.
  - e) Membina disiplin pribadi
3. Akhlak kepada sesama manusia.

Selain Islam memerintah untuk memenuhi hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya sendiri, Islampun memerintahkan kepada manusia untuk memenuhi hak orang lain. Jangan sekali-kali merugikan orang lain seperti mencuri, menipu, merampas, termasuk memfitnah, mengumpat atau membicarakan keburukan orang lain dan sebagainya. Sebab yang demikian termasuk akhlak madzmumah. Dengan demikian antara sesama manusia harus saling tolong-menolong, membantu dan mendukung.

#### 4. Akhlak kepada alam.

Allah menciptakan manusia dan menurunkannya ke bumi sebagai rahmat bagi alam sekitar. Oleh karena itu manusia harus melestarikan dan memelihara alam sekitarnya agar kelestarian alam dapat terpelihara, tidak boleh membuang sampah sembarangan dan merusak hutan.

Dari indikator akhlak tersebut dalam sinetron Berkah terdapat beberapa hal yang berhubungan dengan akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk. Hal tersebut berkaitan dengan sebuah teori yang mengatakan bahwa sebuah sinetron memiliki efek untuk mempengaruhi penontonnya untuk mengikuti apa yang ada dalam sinetron tersebut. Teori tersebut adalah teori efek media masa.

Dalam Teori Efek Media Masa, wacana teoretik tentang dampak (efek) pesan media massa terhadap kognisi, afeksi dan perilaku atau tindakan komunikannya, diwarnai oleh sejumlah asumsi yang berbeda bahkan bertentangan. Karena itu asumsi-asumsi teoretik tersebut lalu dikemas dalam konsep hipotesis. Ketika tayangan atau pesan-pesan media massa dalam program tertentu diteliti, peneliti dapat menggunakan tiga model teori tentang efek pesan

media massa tersebut. *Unlimited effects* atau efek-efek tidak terbatas, teori ini menyatakan bahwa pesan media sebagai pandangan awal tahun 1930 sampai 1950 tercermin dalam asumsi-asumsi *magic bullet theory* dan *hypodermic needle theory* kedua teori tersebut menyatakan bahwa :

1. Ada hubungan langsung antara isi pesan dan efek.
2. Komunikator dianggap sangat kuat dalam mempersuasi,
3. Komunikan dianggap tidak memiliki daya, baik secara social maupun psikologis untuk menolak kekuatan persuasive komunikator (Stamm, 1990 : 114) (Hamidi, 2010 : 85)

Sebagai contoh pada saat jadwal sinetron tayang di televisi ibu-ibu warga kampung jalan cagak RT/RW 01/04 Desa Ciherang Kec. Nagreg Kab. Bandung sangat jarang ada yang keluar rumah baik itu untuk mengaji kemesjid ataupun yang berkumpul di satu rumah untuk membicarakan banyak hal. Sietron tersebut menayangkan tentang orang-orang di suatu perkampungan yang banyak terjadi permasalahan didalamnya dan ada salah satu ustadz yang menjadi tumpuan banyak orang untuk mencerahkan pemikiran orang-orang dikampung tersebut. Kemudian ada salah seorang warganya yang berwatak lucu. Efek pesan sinetron tersebut berupa banyak ibu-ibu yang menyekolahkan anak nya di madrasah setempat untuk lebih mengerti agama dan tidak lupa ibu-ibunya pun selalu hadir dalam pegajian rutin yang diadakan di kampung tersebut. Serta tokoh yang berwatak lucu tersebut menjadi bahan lelucon anak-anak untuk mengerjai teman-temannya.



## **F. Hipotesis**

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pengertian hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). (Sugiyono,2012:159).

Akan hal itu hipotesis dapat juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, maka hipotesis yang bisa dirumuskan adalah :

- a. Terdapat pengaruh dari sinetron Berkah di RCTI terhadap akhlak ibu-ibu rumah tangga di RT/RW 01/04 Kampung. Jalan cagak, Desa Ciherang Kec. Nagreg Kab. Bandung, ( $H_1$ )
- b. Tidak terdapat pengaruh dari sinetron Berkah di RCTI terhadap akhlak ibu-ibu rumah tangga di RT/RW 01/04 Kampung Jalan cagak, Desa Ciherang kec. Nagreg kab. Bandung, ( $H_0$ )

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut

1. Penentuan Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey yang digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Yang bertujuan untuk mencari kedudukan, fenomena, dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah ditentukan. Dalam hal ini metode

survey digunakan untuk mengetahui pengaruh sinetron Berkah di RCTI terhadap akhlak ibu-ibu rumah tangga.

## 2. Penentuan Lokasi penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah RT/RW 01/04 Kampung Jalan Cagak, Desa Ciherang Kec. Nagreg Kab. Bandung. Alasan memilih tempat ini adalah data yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia dan lokasinya terjangkau oleh peneliti sehingga menghemat waktu, biaya dan tenaga.

## 3. Perumusan jenis data

Jenis data yang akan dicari dari penelitian ini adalah jawaban atas pertanyaan yang diajukan terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu, ada tidak nya pengaruh dalam sinetron Berkah di RCTI terhadap akhlak ibu-ibu rumah tangga dan mengukur seberapa besar tingkat pengaruh sinetron tersebut dalam kehidupan sehari-hari ibu-ibu rumah tangga tersebut. Jenis data terbagi dua bagian yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder, jenis data primer yang didapatkan dari tangan pertama, atau dari perilaku ibu-ibu rumah tangga yang diteliti. Kemudian jenis data sekunder yang diperoleh dari tangan kedua berupa informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku, dan lain-lain.

## 4. Penentuan Sumber data

Sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Dalam sumber data juga terdapat dua bagian, yaitu primer dan sekunder, sumber data primer yaitu berupa observasi dan penyebaran angket terhadap ibu-ibu rumah tangga yang diteliti, kemudian sumber data sekunder yaitu, sumber data yang

berasal dari buku-buku, dokumen dan hasil *browsing* internet pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

#### 5. Penentuan Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu rumah tangga yang berumur 17-55 tahun, warga Rt 01/04 Kampung Jalan Cagak Desa Ciherang, Kec. Nagreg Kab. Bandung. Yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan metode *purpose sampling* yaitu penarikan sampel yang hanya menekankan pada jumlah sampel yang harus dipenuhi, menurut Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Maka dalam penelitian ini diambil sampel total dengan jumlah 30 orang.

#### 5. Teknik pengumpulan data

##### a Observasi

Observasi dalam penelitian ini diarahkan untuk mengamati penyusunan dan penyampaian suatu pesan lebih detail mengenai perhatian, kebutuhan, pemuasan, visualisasi dan tindakan ibu-ibu dan masyarakat terhadap sinetron Berkah.

##### b Angket

Angket ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari responden yang meliputi kondisi ibu-ibu rumah tangga. Adapun alasan penggunaan angket ini adalah agar memberikan keleluasaan terhadap responden dalam memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

## 6. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis, memeriksa semua data yang terkumpul baik melalui observasi dan angket, termasuk melakukan *editing* dan penyortiran terhadap data yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis benar benar sesuai dengan kebutuhan. Kemudian membuat kategori-kategori data yang sesuai dengan jenis masalah yang akan dijawab dalam penelitian, setelah itu peneliti membuat kode terhadap pertanyaan yang diajukan, untuk mempermudah proses pembuatan tabulasi data, membuat tabulasi data yakni membuat tabel-tabel dan memasukan data kedalam tabel-tabel tersebut sesuai dengan variabel-variabel pertanyaan dan item-itemnya.

Salah satu teknis analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan distribusi frekwensi, dan preposisi dalam suatu persen (%). Teknik distribusi frekwensi sering digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai karakteristik dan kecenderungan data. Dalam penelitian ini distribusi frekwensi sering merupakan gambaran menyeluruh dari hasil identifikasi dan analisis pengaruh sinetron Berkah terhadap akhlak ibu-ibu rumah tangga, penafsiran terhadap hasil pembahasan data penelitian sehingga dapat diperoleh jawaban terhadap masalah-masalah penelitian yang diajukan.

Dalam menarik kesimpulan dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya persentase

F = Frekwensi jawaban

N = Jumlah seluruh responden

% = Bilangan tetap (Sudjiono, 19997:40 )

Untuk bahan interpretasi kesimpulan dalam pengolahan data maka standar persentase ditetapkan sebagai berikut.

76 - 100 %	Sangat Berpengaruh
51 - 75 %	Berpengaruh
26 - 50 %	Kurang Berpengaruh
1 - 25 %	Sangat Kurang Berpengaruh

